



Pendampingan Proses Belajar Daring Pada Anak Sekolah Dasar Kampung KateKate Kota Ambon

Zulkarnaen Hatala^{1*}, Muhammad Hudzaly²

^{1,2}Politeknik Negeri Ambon

*Corresponding author: dzulgarnaenhatala@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 27 November 2024

Diterima 29 Desember 2024

ABSTRAK

Sektor pendidikan dasar formal masih memiliki banyak tantangan. Di era teknologi internet dan media sosial, anak usia belajar mengalami penurunan minat untuk belajar secara konvensional dengan membaca buku teks dan mode kertas lainnya. Daya tarik smartphone (HP) sangat bersifat destruktif terhadap konsentrasi dan minat anak didik terhadap pelajaran. Banyak waktu dihabiskan remaja untuk bermain HP dibandingkan untuk belajar. Disini akan diterapkan pendekatan untuk meningkatkan minat dan kognitif anak usia didik terhadap pelajaran. Perangkat smartphone yang menjadi sumber masalah, akan dimanfaatkan sebagai media untuk pembelajaran itu sendiri. Bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik minat siswa maka proses pembelajaran bisa memanfaatkan daya tarik smartphone dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring (online). Kami menerapkan teknologi E-learning untuk pembelajaran anak didik melalui media HP dengan terhubung ke jaringan wifi serta internet. Hasil yang diperoleh adalah antusias yang meningkat serta capaian pemahaman yang baik oleh peserta didik.

Kata Kunci: *e-Learning*, Pemberdayaan remaja, Pembelajaran *online*.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to Cite: Hatala, Z., & Hudzaly, M. (2025). Pendampingan Proses Belajar Daring Pada Anak Sekolah Dasar Kampung KateKate Kota Ambon. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(1): pp. 41-47, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i1.1250>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Pada abad 21 ini perkembangan teknologi informasi sudah berkembang secara pesat, begitu juga dengan dunia pendidikan yang harus mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, sehingga nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang tidak gagap teknologi (Fahyuni, 2017). Konsep klasik tentang pendidikan yang selama ini berlaku, sedikit demi sedikit mulai berubah. Belajar dengan fasilitas internet yang dikenal dengan *E-learning* dengan mudah telah menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan (Hartanto, 2016). Hakekat *E-learning* adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet (Hidayati, 2016).

Selain itu, penggunaan internet sebagai media pembelajaran dilatar belakangi oleh Masalah keterbatasan sumber informasi konvensional tidak dapat memenuhi harapan remaja untuk mendapatkan informasi yang layak dan berguna sebagai bahan referensi pembelajaran di kelas (Sumardjoko & others, 2016). Adanya Internet merupakan salah satu solusi pamungkas untuk mengatasi masalah ini. Internet menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga memungkinkan seorang remaja berkomunikasi dengan pakar di tempat lain (Riwayadi, 2013).

E-learning merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Aidah, 2019). *E-learning* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik internet baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait pengelola *E-learning* dan pembelajar sendiri (Waloyo, 2013). Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh perusahaan pada karyawannya atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan biasanya perusahaan konsultan yang memang bergerak dibidang penyediaan jasa *E-learning* untuk umum. *E-learning* bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana *mailing list*, *e-newsletter* atau *website* pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas biasanya tanpa memungut biaya (Abadi, 2015).

Kondisi sekarang para anak usia SD di lokasi pengabdian kurang menguasai materi yang di sampaikan di kelas hal ini karena akses terhadap materi referensi sebagai sumber informasi sangat kurang. Soal yang diberikan oleh guru di SD dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) sangat berstandar tinggi di mana dibutuhkan basis data informasi yang sangat besar yang hanya bisa diperoleh secara *online* menggunakan jaringan internet. Ketiadaan akses internet juga menyebabkan anak didik menjadi putus asa dan rendah diri karena ketidakmampuan menyelesaikan persoalan yang diberikan dalam bentuk LKS.

1.2 Solusi dan target

Dengan adanya implementasi *e-learning* dan proses pembelajaran ini diharapkan masyarakat khususnya remaja di Kampung KateKate bisa memiliki *skill* atau kemampuan untuk menggunakan internet bagi menunjang proses belajar mengajar. Kampung KateKate dijadikan sebagai sasaran pengabdian dikarenakan diwilayah tersebut masih banyak remaja yang masih kurang paham bagaimana cara pemanfaatan *E-learning* yang baik dan metode belajar dengan internet ini masih baru bagi remaja di sana.

1.3 Metode Pengabdian

Untuk metode pelaksanaan kegiatan pembinaan sendiri ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tes dilakukan pada awal kegiatan atau disebut juga dengan *pretest* (Tes Awal) untuk mengetahui pengetahuan peserta. Sejauh mana peserta tersebut mengenal dan mengetahui tentang *E-learning* secara umum dan dasar. Setelah mengetahui pengetahuan peserta tentang Internet dan *E-learning*, pemateri melakukan pembinaan dan materi sesuai dengan kemampuan peserta. Untuk menunjang pembinaan yang dilakukan tersebut supaya berjalan sukses dan lancar maka dapat disebutkan beberapa peralatan yang antara lain adalah sebagai berikut:

- Laptop atau *Gadget*
- Jaringan Internet/ *Wifi*
- Soal *Pretest*
- Aplikasi Penunjang lainnya.

1.4 Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan adalah di Kampung KateKate Desa Hunuth Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Waktu pelaksanaan mulai bulan September hingga Desember 2024. Pembelajaran dilakukan berbasis *on-demand*, pada saat anak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru di sekolah formal.

1.5 Khalayak Sasaran

Peserta yang menjadi objek pembelajaran adalah anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) di dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kebanyakan adalah siswa SDN 2 Katekate Ambon.

1.6 Indikator Keberhasilan

Program pengabdian ini dikatakan berhasil jika anak-anak peserta pembelajaran memperoleh peningkatan pengetahuan. Dan indikator kesuksesan lainnya adalah terselesaikannya tugas-tugas dari sekolah. Pemahaman dan penyelesaian soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS).

1.7 Metode Evaluasi

1. Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa tolak ukur sebagai berikut (Budiarto et al., 2022):
2. Respons peserta pelatihan akan dinilai dari observasi selama pelatihan berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian ini (Herlambang et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dilakukan bukan hanya dengan ceramah tetapi lebih bersifat interaktif dan bimbingan personal yang intensif dan santai. Hal ini bagus untuk psikologi anak yang lebih banyak cenderung menginginkan suasana bermain walaupun dalam pembelajaran. Setelah proses pengabdian selesai maka diamati beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan Keterampilan peserta akan di nilai melalui cara menggunakan dan bahkan cara belajar remaja yang di dukung dengan internet.
2. Peserta pelatihan yang rata-rata kurang minat terhadap pendidikan konvensional, mengikuti pelatihan mampu mencari materi dan contoh soal ujian akhir menggunakan aplikasi pendukung internet.

Dalam pelatihan ini peserta pelatihan selain diajarkan menggunakan internet juga diajarkan bagai mana mencari materi untuk ujian akhir dan juga bagaimana menyelesaikan soal-soal yang tidak mereka pahami.

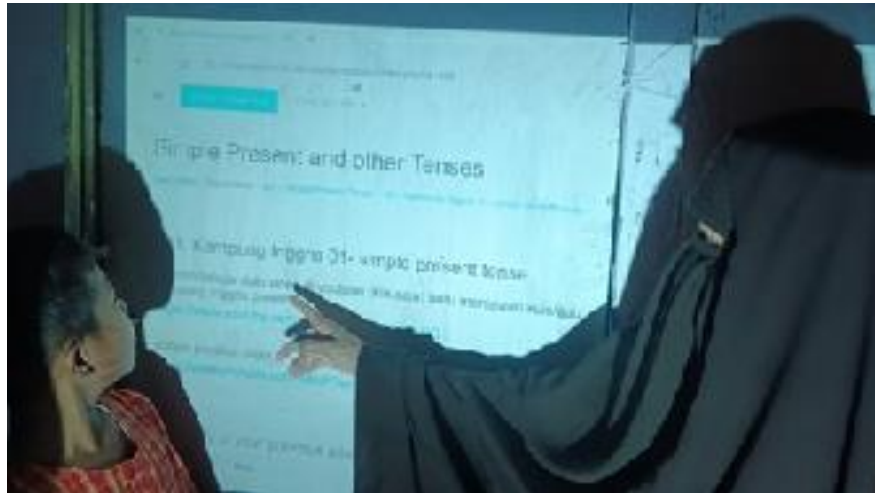


Gambar 1. Pembelajaran Interaktif dan Responsif

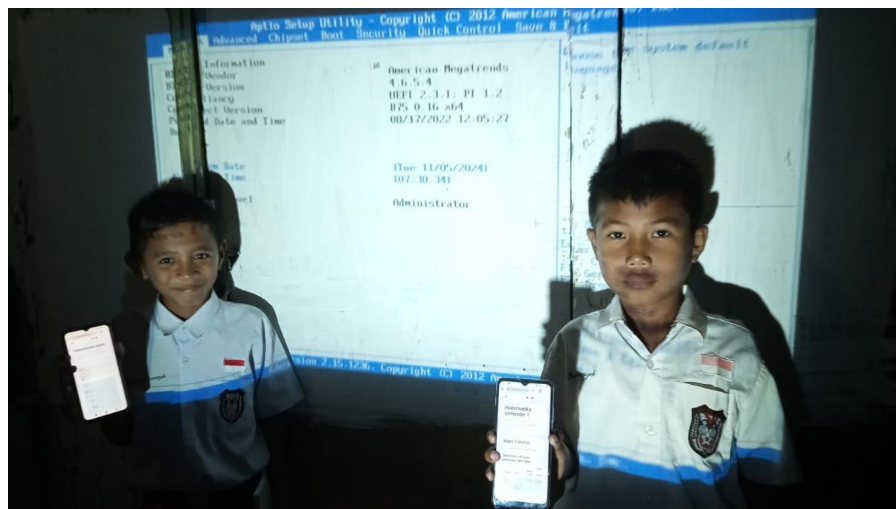
Selama pelaksanaan program pelatihan ini mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Antusiasme Remaja Kampung KateKate mempunyai harapan yang sangat tinggi agar program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun berikutnya.
2. Materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan level peserta pelatihan yang umumnya anak sekolah dasar (SD) agar peserta pelatihan mudah memahami dan mempraktekan tanpa memberatkan dalam proses pemahaman bagi peserta pelatihan. Materi ini benar-benar memberikan penyegaran dan penambahan wawasan atas program-program aplikasi di luar yang mereka dapatkan di yayasan tersebut.
3. Situasi dan kondisi pelatihan sangat kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan karena pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di ruangan yang terbuka dan nyaman sehingga peserta bebas berinteraksi dengan pemateri.

4. Potensi dan kemampuan peserta pelatihan memang masih berada di bawah kemampuan anak-anak yang bersekolah di sekolah yang mempunyai fasilitas komputer dan koneksi jaringan internet yang memadai, sehingga dengan diadakannya pelatihan ini mereka sangat terbantu dalam mengetahui penggunaan internet yang baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Daftar peserta daring

4. Kesimpulan

Dari hasil Pengabdian kepada remaja Kampung KateKate Kota Ambon, dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatihan internet ini cukup berhasil di mana peserta pelatihan sudah mempunyai kemampuan menggunakan internet dengan maksimal dalam mengetahui dan mencari materi sekolah dan juga menyelesaikan soal ujian akhir. Peserta pelatihan juga mulai belajar mencari

materi sendiri di *youtube* dan *google*. Anak didik pelatihan juga sudah bisa menggunakan internet untuk mencari bahan-bahan mata pelajaran dengan baik.

Selain dari hasil yang di atas dengan diadakannya pelatihan ini dapat secara tidak langsung dapat memotivasi remaja Kampung KateKate untuk lebih giat belajar menggapai cita-cita mereka di tengah mahalanya biaya pendidikan yang ada di Kota Ambon. Sesuai dengan keinginan remaja Kampung KateKate, mereka berharap kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini diadakan secara berkala dan berkesinambungan ditahun-tahun berikutnya, adapun keinginan dan harapan mereka setelah diadakan pelatihan ini, mereka berharap adanya pelatihan Bahasa Inggris, Matematika, dan teknik penyelesaian soal hitungan untuk ujian akhir pada kesempatan berikutnya.

Referensi

- Abadi, G. F. (2015). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Tasyri'*, 22(2), 127–138.
- Aidah, S. (2019). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di STIA Al Gazali Barru. *Meraja Journal*, 2(1), 1–12.
- Alfila, T., Indrawati, E., Agnesia, C., & Mitani, V. M. (2023). Pemahaman Pengakuan Pendapatan atas Transaksi Jual Beli Hasil Bumi pada Usaha Sejati. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 305–311. <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.791>
- Arifin, Z. (2022). Webinar Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Kementerian Agama. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i1.135>
- Budiarto, W., Anam, A., & Priyotomo, G. (2022). Pelatihan Pengelasan Bagi Pemuda Karang Taruna Sengkol Kelurahan Muncul–Setu Tangerang Selatan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 952–956.
- Fahyuni, E. F. (2017). Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam). Umsida press.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Herlambang, B., Kaliwanto, B., & Waltam, D. R. (2023). Pelatihan Usaha Pengelasan Bagi Siswa Pondok Pesantren AS SAADAH Puri Serpong. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 85–100.
- Hidayati, N. (2016). Sistem e-learning untuk meningkatkan proses belajar mengajar: Studi kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Telematika Mkom*, 2(2), 153–170.
- Rismayani, R., & Medeka, P. H. (2023). Keterlibatan Masyarakat Meningkatkan Profesionalisme Pengurus OSIS SMP Negeri 3 Jatiwangi. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(4), 329–334. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i4.761>
- Riwayadi, P. (2013). Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. Available at PLS-UM Database.

- Sale, et al. (2023). Pemahaman Legalitas dan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada Pelaku Usaha Dagang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 295–304. <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.806>
- Suhayat, J., & Patria, R. (2023). Meningkatkan Pemahaman Pemanfaatan Minyak Goreng pada Masyarakat Desa Trajaya yang Terletak di Kabupaten Majalengka. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(4), 324–328. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i4.760>
- Sumardjoko, B. & others. (2016). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaifullah, H., Anggraini, D. A. R., Zain, E. M. I., Putri, L. K., Adi, R. A. R., & Siburian, T. H. (2023). Posbindu Lansia Guna Pemantauan Risiko Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Bangka . *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 312–318. <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.824>
- Waloyo, L. (2013). Perancangan e-learning dengan menggunakan Learning Management System (LMS). *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 37(02), 332–341.